



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PERAN KYAI HAJI ABDUL HALIM 1887-1962 M
DALAM MENDIRIKAN ORGANISASI PERSATUAN UMAT ISLAM
DI MAJALENGKA**

SKRIPSI



**Budy Nurichsyan
(1410310001)**

**JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYEKH NURJATI CIREBON
2017 M/1438 H**



ABSTRAK

Budy Nurichsyan. NIM 1410310001. **“Peran Kyai Haji Abdul Halim 1887-1962 M Dalam Mendirikan Organisasi Islam di Majalengka”**. Skripsi. Cirebon: Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuludin Adab Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Febuari 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari peran penting dari seorang tokoh Islam yang berasal dari Majalengka dengan menciptakan suatu konsep permbaruan Umat Islam yang bergerak dalam orgaisasi bertujuan untuk melakukan pergerakan dan perbaikan derajat masyarakat yang ada di sekitar kota Majalengka yang diekplotasi oleh kolonial Belanda dan Jepang. Peran Kyai Haji Abdul Halim telah mengalami tiga masa bersejarah yaitu masa Kolonial Belanda, Jepang dan masa Kemerdekaan. Rentang waktu yang begitu panjang mulai melupakan tokoh yang begitu besar jasanya bagi Rakyat Indonesia khususnya di Majalengka.

Oleh karena itu peneliti mengkaji data-data yang diperoleh dari studi pustaka yang berkaitan dengan K.H. Abdul Halim dan Organisasi Persatuan Umat Islam untuk mengetahui sejarah Peran Kyai Haji Abdul Halim dalam Mendirikan Organisasi Persatuan Umat Islam di Majalengka. Data yang peneliti kaji menggunakan metode penelitian sejarah melalui tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Pada tahapan heuristik peneliti mengumpulkan 21 referensi. Dari data ini perlu ketelitian dalam mengutipnya untuk menghindari sumber data yang tidak valid. Karena itu peneliti melakukan kritik intern dan ekstern. Pada tahapan interpretasi peneliti menggunakan metode analisis yaitu menguraikan suatu peristiwa sejarah. Pada tahapan historiografi peneliti memaparkan dalam bentuk dokumen tertulis data-data yang didapat selama melakukan penelitian mengenai Peran Kyai Haji Abdul Halim 1887-1962 Dalam Mendirikan Organisasi Persatuan Umat Islam di Majalengka.

Dari sumber data yang diteliti tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan. Pada masa Kolonial Belanda, Jepang dan Kemerdekaan, K.H. Abdul Halim berjasa besar yang mendirikan organisasi PUI setelah beliau memiliki pengalaman berorganisasi secara baik yaitu Majelis Ilmu serta ke ikut sertaannya dalam SI (Sarikat Islam) yang saat itu di pimpin oleh Tjokroaminoto yang berpusat di surabaya. Atas saran Tjokroaminoto beliau juga mendirikan *Madjlisul Ilmi* tahun, *Hayatul Qulub* dan beberapa organisasi lainnya seperti, Persatuan Oemat, dan Persatuan Oemat Islam.

Kata Kunci : K.H. Abdul Halim dan Organisasi Persatuan Umat Islam



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peran Kyai Haji Abdul Halim 1887-1962 M dalam Mendirikan Organisasi Persatuan Umat Islam di Majalengka” oleh Budy Nurichsyan, NIM : 1410310001, telah dimunaqosahkan pada tanggal 17 Februari 2017, dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Ushuludin Adab Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, Februari 2017

Panitia Munaqasah

Ketua Jurusan	Tanggal	Tanda Tangan
Dedeh Nur Hamidah, M.Ag NIP: 19710404 200112 2 001	<u>24-2-2017</u>	
Sekretaris Jurusan Aah Syafa'ah M.Ag NIP: 19730130 20021 2 2001	<u>24-2-2017</u>	
Penguji I Dr. Yayat Suryatna, M.Ag NIP: 19611010 198703 1004	<u>24-2-2017</u>	
Penguji II Dedeh Nur Hamidah, M.Ag NIP: 19710404 200112 2 001	<u>24-2-2017</u>	
Pembimbing I Dr. Anwar Sanusi M.Ag NIP: 19710501 200003 1 004	<u>24-2-2017</u>	
Pembimbing II Aah Syafa'ah M.Ag NIP: 19730130 20021 2 2001	<u>24-2-2017</u>	



Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ushuludin Adab Dakwah
 Dr. Hajun, M.Ag
 NIP: 19630721 200312 1 002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Abstraksi	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pernyataan Keaslian	iv
Halaman Pengesahan	v
Nota Dinas	vi
Daftar Riwayat Hidup	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Daftar lampiran	xi
Daftar Singkatan	xii
Daftar Istilah	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Ruang Lingkup Penelitian	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Pemikiran	8
G. Metode dan Sumber Penelitian	11
H. Sistematika Penulisan	14



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

BAB II PERKEMBANGAN ORGANISASI PENDIDIKAN ISLAM PRA KEMERDEKAAN INDONESIA

- A. Pergerakan Organisasi di Indonesia 15
- B. Organisasi-organisasi dalam Bidang Pendidikan Islam 16
 - 1. Sekolah sesuai dengan Haluan Politik 17
 - 2. Sekolah dengan Ajaran Islam 19

BAB III BIOGRAFI K.H. ABDUL HALIM DAN KONSEP PEMBARUAN UMAT

- A. Riwayat Hidup keluarga K.H. Abdul Halim 27
- B. Silsilah Keluarga K.H. Abdul Halim 28
- C. Pendidikan K.H. Abdul Halim 30
- D. Akhir Hayat K.H. Abdul Halim 33

BAB IV K.H. ABDUL HALIM DALAM ORGANISASI ISLAM

- A. Peran K.H. Abdul Halim dalam Organisasi di Majalengka 34
 - 1. Madjlisoel Ilmi 36
 - 2. Hajatoel Qoeloeb 37
 - 3. Persatoean Oemat 38
 - 4. Kweek School 44
- B. Konsep As Salam 46
- C. Santri Asromo 48
- D. Sejarah Organisasi Persatuan Umat Islam di Majalengka 50

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 62
- B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemunduran progresif Kerajaan Usmani yang merupakan pengaku Khalifah Islam, setelah abad ketujuh belas, telah melahirkan kebangkitan Islam di kalangan warga Arab di pinggiran imperium. Itu menunjukkan Pembaruan dalam Islam atau gerakan modern Islam merupakan gerakan yang ditunjukkan terhadap krisis yang dihadapi umat Islam pada masanya. Yang terpenting di antaranya adalah gerakan Wahabi, sebuah gerakan reformis puritanis (Salafiyah). Gerakan ini merupakan sarana yang menyiapkan jembatan ke arah pembaruan Islam abad ke-20 yang bersifat intelektual. Seorang katalisator terkenal gerakan pembaharuan ini adalah Jamaludin Al-Afghani (1839-1897 M). Ia mengajarkan solidaritas Pan Islam dan pertahanan terhadap imperialisme Eropa, dengan kembali kepada Islam dalam suasana yang secara ilmiah dimodernisasi.

Gerakan yang lahir di Timur Tengah itu telah memberikan pengaruh besar kepada gerakan kebangkitan Islam di Indonesia. Bermula dari pembaharuan pemikiran dan pendidikan Islam di Minangkabau, yang diusulkan oleh pembaruan pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat Arab di Indonesia, kebangkitan Islam semakin berkembang dan membentuk organisasi-organisasi sosial keagamaan, seperti Sarekat Dagang Islam (SDI) di Bogor (1900) dan Solo (1911), Persyarikatan Ulama di Majalengka, Jawa Barat (1911), Muhammadiyah di Yogyakarta (1920), Nahdlatul Ulama (NU) di Surabaya (1926), dan Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti) di Bandung, Bukit tinggi (1930); dan partai-partai politik, seperti Sarekat Islam (SI) yang merupakan kelanjutan dari SDI, Persatuan Muslimin Indonesia (Permi) di Padang Panjang (1932) yang merupakan



kelanjutan, dan perluasan dari organisasi pendidikan Thawalib, dan partai Islam Indonesia (PII) pada tahun 1983.¹

Sementara itu, hampir pada waktu bersamaan, pemerintahan penjajah menjalankan politik *etis* (politik balas budi). Belanda mendirikan sekolah-sekolah formal bagi bumi putera, terutama dari kalangan priyayi dan kaum bangsawan.²

Struktur pendidikan itu sendiri dan sistemnya masih mengikuti konsep stratifikasi kolonial penduduk tanah jajahan. Stratifikasi itu mengenal jenjang tinggi-rendah pembagian warga masyarakat, sejak dari yang paling atas yang terdiri dari penduduk Eropa, disusul “Timur Asing” (terutama Arab dan Cina), kemudian *Aristokrat* pribumi (“Priyayi”) dan akhirnya rakyat umum. Patut diperhatikan bahwa ke dalam kategori “rakyat umum” itulah para warga masyarakat kalangan pondok pesantren secara keseluruhan tercakup.³

Suatu “akibat tak tersengaja” (*unintended consequence*) pendidikan muncul dan berkembang dengan dampak yang lebih jauh lebih besar daripada tujuan semula pendidikan. Pendidikan Belanda tersebut membuka mata kaum terpelajar akan kondisi masyarakat Indonesia.⁴ Pengetahuan mereka akan kemiskinan, kebodohan, dan ketertindasan masyarakat Indonesia, pada saatnya mendorong lahirnya organisasi Islam untuk melakukan perubahan dalam bidang sosial dan pendidikan khususnya di daerah Majalengka.

Persyerikatan Ulama merupakan perwujudan dari gerakan pembaharuan di daerah Majalengka, Jawa Barat, yang dimulai pada tahun 1911 berkat inisiatif Kyai Abdul Halim.⁵ Atas anjuran HOS Tjokroaminoto, pada bulan November

¹Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Rajawali Pers : Jakarta, 2008), hlm. 257-258

²*Ibid.*

³Nurcholis Majid, *INDONESIA KITA*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama Jl. Palmerah Barat 33-37, Lt. 2-3. 2004) hlm. 28

⁴*Ibid.*

⁵Zuhairini “*Sejarah Pendidikan Islam*”. Jakarta : PT Bumi Aksara. Jl. Sawo Raya No. 18. hlm. 167



1916 organisasi yang bernama *Hayatul Qulub*, yang pernah ditutup oleh penguasa pemerintah kolonial Belanda, mengalami perubahan menjadi “Persyarikatan Oelama (dibaca: Persyarikatan Ulama)” yang dikenal dengan sebutan “PO”. Setahun kemudian yakni, PO mendapat pengakuan sebagai organisasi berbadan hukum (*Rechtspersoon*) dari pemerintah kolonial Belanda.

Pada tahun 1952 sebagai “anak zaman” dalam mematri persatuan dan kesatuan bangsa, khususnya persatuan dan kesatuan ummat Islam. Dikatakan sebagai anak zaman karena pada waktu lahirnya, yaitu pada tanggal 5 April 1952 di Bogor, Jawa Barat situasi dan kondisi keorganisasian sosial dan masyarakat di Indonesia saat itu cenderung berpecah-pecah. Tetapi PUI lahir justru hasil fusi (penggabungan) antara dua organisasi besar, yaitu Perserikatan Ummat Islam (PUI) yang berpusat di Majalengka, pendirinya K.H. Abdul Halim dan Persatuan Ummat Islam Indonesia (PUII) yang berpusat di Sukabumi, pendirinya K.H. Ahmad Sanusi. Fusi kedua organisasi tersebut dideklarasikan pada tanggal 5 April 1952 M bertepatan dengan tanggal 9 Rajab 1371 H bertepatan di Gedung Nasional kota Bogor.⁶

Nama K.H. Abdul Halim dipandang oleh sebagian orang identik dengan Persatuan Umat Islam (PUI) dan Pondok Pesantren Santi Asromo yang dirintisnya. Padahal itu hanya bagian dari banyak torehan ukiran dan jejak perjuangan yang monumental. Dalam eksistensi nasionalisme dan perbaikan umat sangat luar biasa, misalnya dalam bidang dakwah agama, pendidikan, politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Di samping itu kiprah perlawanan terhadap kolonial Belanda dan Jepang, sungguh tidak terkira. Sikap patriotisme dan nasionalismenya layak dibanggakan.⁷

Sejak terbentuknya, Persyarikatan Oelama menyatakan diri sebagai organisasi yang bergerak bidang pendidikan dan sosial. Secara struktural

⁶AldiMaulana.sejarah-singkat-persatuan-ummat-Islam.html.
albilover.blogspot.com/2012/11/ diunduh : 20 april 2015

⁷Dartum Sukarsa, *Potret K.H. Abdul Halim* (Bandung: PT. Sandiarta Sukses 2009)
hlm iii



organisasi ini terdiri atas Pengurus Besar dan Majelis. Pengurus Besar Perserikatan Oelama (PBPO) menaungi :

1. Majelis Perusahaan Oelama (POMPO) yang membidangi perkoperasian dan pertenunan.
2. Majelis Perguruan (POMP) yang mengelola bidang pendidikan dan pengajaran.
3. Majelis Pemuda, yang mengurus bidang kepemudaan dan pengkaderan anggota PO.
4. Majelis Ilmu Pengetahuan, mengelola bidang keagamaan dan publikasi.⁸

Lewat organisasi PUI, dulunya ini bernama *Hayatul al-Qulub* yang bergerak dalam bidang sosial dan pendidikan. Dalam bidang sosial, *Hayatul al-Qulub* merekrut anggotanya dari kalangan pedagang dan petani (pribumi) dengan tujuan membantu mereka dalam persaingan dengan pedagang-pedagang Cina, sekaligus menghambat laju arus kapitalisme kaum Kolonial. Sedangkan dalam pendidikan, diadakan pelajaran agama seminggu sekali yang dikhususkan bagi orang-orang dewasa dengan materi fiqih, dan hadist.⁹

Pada bulan Mei 1952, mulailah pengurus besar Persatuan Umat Islam (PUI) mengadakan rapat pleno di tempat kedudukannya di kota Bandung, pada waktu itu, K.H. Abdul Halim terpilih sebagai Ketua Dewan Penasihat juga bertujuan unntuk memperkokoh persatuan dan kesatuan Islam dalam mewujudkan cita-citanya, sebagaimana tertuang dalam Anggara Dasar Rumah Tangganya. Organisasi ini berasaskan Islam, yang amaliahnya berpedoman kepada Al-Qur'an dan *As Sunnah*, bersifat berdiri sendiri (*independen*), dan bertujuan mewujudkan pribadi, keluarga, masyarakat, negara dan peradaban dunia yang diridhoi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Selain itu, Persatuan Umat Islam bercita-cita mempersatukan umat Islam demi terlaksananya syariat Islam yang bermazhab *ahlu sunnah waljamiah* yang dalam fiqihnya mengikuti paham Syafi'iyah.

⁸*Ibd.* hlm. 83

⁹*Ibid.*



Usaha yang dilakukan oleh PUI antara lain :

- 1) Melakukan ibadah kepada Allah SWT
- 2) Memajukan pendidikan Islam dalam arti seluas-luasnya
- 3) Meningkatkan dakwah Islam
- 4) Berusaha mewujudkan kesejahteraan umat Islam
- 5) Membangun semangat untuk terlaksananya persatuan dalam kalangan umat Islam
- 6) Melakukan kerjasama dengan organisasi lain guna memajukan keislaman.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Secara umum penelitian ini berusaha mengungkap Peran K.H. Abdul Halim dalam Organisasi Islam Majalengka dan mendirikan Organisasi Persatuan Umat Islam di Majalengka tahun 1887-1962 M. Dengan demikian, maka masalah penelitian ini dapat dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat K.H. Abdul Halim dan konsep pembaruan rakyat di Majalengka 1887-1962 M ?
2. Bagaimana perjuangan K.H. Abdul Halim dalam mendirikan organisasi Islam di Majalengka?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian meliputi sejarah riwayat hidup K.H. Abdul Halim dalam berorganisasi di Majalengka pada tahun 1887-1962 M.

Peneliti ini juga dibatasi tahun antara 1887-1962 M karena pada tahun 1887 M Kelahiran K.H. Abdul Halim. Sedangkan pada tahun 1962 M merupakan akhir hayatnya tokoh pendiri Organisasi Persatuan Umat Islam di Majalengka.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

¹⁰*Ibid*, hlm. 137



Peneliti ini bertujuan untuk menemukan informasi yang komprehensif dan mendalam tentang.

1. Riwayat K.H. Abdul Halim dalam organisasi Islam di Majalengka tahun 1887-1962 M.
2. Hasil perjuangan K.H. Abdul Halim dalam mendirikan organisasi Islam di Majalengka.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan dalam sejarah tokoh-tokoh intelektual Islam dalam perjuangannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah penulisan untuk tokoh-tokoh intelektual Islam di Indonesia khususnya di daerah Majalengka sendiri, serta hasil penelitian berguna untuk masyarakat luas.

Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi peneliti dimasa yang akan datang tentang Sejarah Peran K.H. Abdul Halim dalam Organisasi Islam di Majalengka, baik dalam masalah yang sama maupun dalam kajian yang berbeda.

E. Tinjauan Pustaka

Terkait dengan Sejarah Persatuan Umat Islam Majalengka. Struktur serta pengembangan materi bahan ajar yang digunakan tidak lepas dari metode dakwah pembaharuan Islam. Hal ini banyak berkaitan dengan dunia Pendidikan PUI Majalengka berkembang dari masa ke masa sangat berperan penting dalam pelestarian pendidikan berbasis Islam, selain itu juga sebagai tumpuan utama pilar pendidikan Masyarakat Majalengka yang berkarakteristik PUI.

Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian ini, tentu membutuhkan buku-buku referensi dan sumber-sumber data yang berkaitan. Sumber-sumber yang digunakan dalam kajian penelitian ini adalah sumber-sumber data baik yang bersifat primer maupun yang bersifat sekunder dengan harapan mampu memberikan pengetahuan dan menanbah wawasan tentang kajian tersebut. Adapun buku-buku karya ilmiah sepengetahuan peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

1. Cucum Sumiati “Kiprah Kyai Abdul Halim dan Perjuangannya dalam Penyebaran Agama Islam”, skripsi ini membahas tentang perjalanan hidup K.H. Abdul Halim dengan perjuangannya, khususnya dalam penyebaran agama Islam dan melawan penjajah yang terjadi di Indonesia.
2. Dartum Sukarsa “Potret K.H. Abdul Halim dalam eksistensi Nasionalisme dan Perbaikan Umat (1889-1962)” (PT Sandiarta Sukses), buku ini membahas tentang K.H. Abdul Halim merupakan satu dari para “Bapak Bangsa” tradisi intelektual dan nasionalisme kepada anak negeri sebagai masa depan. Akan tetapi, mengapa nama K.H. Abdul Halim kurang menggema (pada tingkat nasional bahkan di tempat kelahirannya – Majalengka)? Padahal ia telah masuk pada jajaran “Pahlawan Nasional”. Kancah pergerakan dan perjuangan melawan kolonial Belanda dan Jepang sangat gigih. Jiwa nasionalisme demi persatuan dan kesatuan Pasundan pimpinan Soeri Kartalegawa. Ia juga tercatat sebagai tokoh intelektual yang amat besar perannya dalam pembaharuan dunia Islam. Dan upaya perbaikan terhadap generasi anak negeri telah dilakukan melalui bidang pendidikan, politik, ekonomi, sosial serta budaya. Dengan demikian, K.H. Abdul Halim adalah tokoh nasional pada zamannya.
3. Munandi Shaleh “K.H. Ahmad Sanusi Pemikiran dan Perjuangannya dalam Pergolakan Nasional” (Bekasi : CV. Grafika Offset, Jl. Ir. Juanda Blok C 16. Gedung Parahyangan), buku ini membahas tentang, kebodohan adalah awal kekufuran, oleh sebab itu, K.H. Ahmad Sanusi selalu menjadikan ajaran Islam sebagai langkah awal yang ia lakukan untuk memberantas kebodohan dengan cara mengajarkan ilmu pengetahuan dan ajaran-ajaran al-Qur’an secara komprehensif kepada masyarakat luas, sehingga melahirkan nasionalisme bangsa Indonesia yang berbasis kepada betapa pentingnya arti sebuah kemerdekaan, maka tidaklah heran apabila santri dan cendekiawan Muslim yang ia lahirkan, yang pada masa kini menjadi pengikutnya memiliki jiwa perjuangan nasionalisme yang tinggi.
4. Wawan Hermawan “Seabad Persatuan Ummat Islam” (Jawa Barat : Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia), buku ini membahas tentang perjalanan



sebuah organisasi Islam yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Jawa Barat Khususnya, Indonesia umumnya.

5. Zuhairini “Sejarah Pendidikan Islam” (Jakarta : PT Bumi Aksara, Jl. Sawo Raya No. 18), buku ini membahas tentang, Sejarah pendidikan Islam yang terjadi di Indonesia secara periodisasi. Periodisasi uraian tentang sejarah pendidikan Islam yang terjadi dalam kawasan dunia Islam dan dalam kawasan Indonesia. Hal ini erat kaitanya dengan kepentingan studi atau kajian Islam di Indonesia.

F. Kerangka Pemikiran

Biografi adalah sebuah kisah riwayat seseorang. Biografi juga dapat diartikan sebagai suatu kisah atau keterangan perjalanan kehidupan seseorang bersumber dari kisah nyata. Istilah Biografi berasal dari kata Yunani dari *bios* (hidup) dan *graphien* (tulis).¹¹

Biografi dapat menceritakan kehidupan tokoh penting/terkenal dan tidak terkenal, namun biasanya Biografi bercerita tentang tokoh-tokoh sejarah baik yang hidup maupun yang telah tiada. Misalkan tokoh agama, nasional, pendidikan dan organisasi.¹²

Organisasi adalah unit sosial (atau pengelompokan manusia) yang sengaja dibentuk dan dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹³

Organisasi masyarakat Islam (Ormas Islam) merupakan bagian tak terpisahkan dalam perkembangan Islam. Hal ini karena Ormas Islam memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan dakwah Islam. Ormas merupakan

¹¹ <http://artikelsiana.com/2015/09/pengertian-biografi-ciri-ciri-biografi.html>, diunggah 12/4/2010. oleh: Zakapedia

¹² *Ibid.*

¹³ Amitai Etzioni. *Organisasi-organisasi modern* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia press, 1985), hlm. 3



organisasi yang tidak berhubungan dengan politik namun perannya sangat dirasakan tidak terkecuali dalam dunia politik.¹⁴

Dalam sejarahnya, umat Islam pada abad ke 12 M sampai dengan 15 M mengalami kemunduran setelah sebelumnya mengalami masa-masa kejayaan. Bahkan sampai abad ke 19 pun umat Islam masih banyak yang mengalami keterbelakangan dalam bidang ekonomi, pendidikan, maupun keagamaan. Sementara musuh-musuh Islam melakukan serangan fisik maupun pemikiran kepada umat Islam.

Organisasi masa atau disingkat ormas adalah suatu istilah yang digunakan di Indonesia untuk bentuk organisasi berbasis masa yang tidak bertujuan politis. Bentuk organisasi ini digunakan sebagai lawan dari istilah partai politik. Ormas dapat dibentuk berdasarkan beberapa kesamaan atau tujuan, misalnya: agama, pendidikan, sosial. Maka ormas Islam dapat kita artikan sebagai organisasi berbasis massa yang disatukan oleh tujuan untuk memperjuangkan tegaknya agama Islam sesuai al-qur'an dan as-sunnah serta memajukan umat Islam dalam bidang agama, pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya.¹⁵

Definisi Pendidikan dalam buku Pengantar Pendidikan karya Redja Mudyahardjo di bagi menjadi tiga: Pertama, Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.¹⁶ Kedua, Pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ <http://blog.umy.ac.id/linanormayanti/2012/10/12/ormas-dalam-islam/>

¹⁶ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 3



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

mereka.¹⁷ Ketiga, Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan pembimbing, pengajar, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹⁸

Sedangkan menurut Zarkowi sayuti, sebagaimana di kutip oleh A. Malik Fajar, pengertian pendidikan Islam meliputi tiga hal. Pertama, jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh keinginan dan semangat cita-cita luhur untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dari nama lembaganya maupun kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya. Di sini kata Islam dijadikan sebagai sumber nilai yang akan diimpletasikan dalam seluruh kegiatan pendidikan. kedua, jenis pendidikan yang menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sebuah disiplin ilmu dan dikaji serta diperlakukan sebagaimana ilmu-ilmu lainnya. Ketiga, jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian diatas. Di sini Islam ditempatkan sebagai sumber nilai yang mengilhami serta tujuan yang hendak dicapai dalam keseluruhan proses pendidikan sekaligus juga sebagai bidang studi yang ditawarkan lewat program studi yang diselenggarakan.¹⁹

Hampir semua ormas Islam yang muncul di dunia Islam dilatar belakangi oleh faktor kebutuhan yang mendesak dalam bidang keagamaan. Di antaranya adalah adanya penyimpangan yang dilakukan oleh umat Islam sendiri dari agama

¹⁷Redja Mudyahardjo. *Ibid.*, hlm. 6

¹⁸Redja Mudyahardjo. *Ibid.*, hlm. 11

¹⁹Muzayyin Arifin, Kapita *Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, Jl. Sawo Raya No. 18), hlm. V



yang lurus (Islam) maupun serangan dari pihak luar yang berusaha mencemari pemikiran umat Islam dengan akidah-akidah sesat serta budaya yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Keterbelakangan umat Islam inilah yang mendorong para tokoh Muslim membentuk organisasi untuk menghimpun kekuatan demi mengembalikan umat Islam ke jalan yang lurus sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁰

G. Metode dan Sumber Penelitian

Metode penelitian sejarah meliputi empat langkah yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi yaitu:²¹

a) Heuristik

Heuristik merupakan masalah sejarawan dalam usahanya memilih suatu objek dan mengumpulkan informasi mengenai subyek itu. Sumber-sumber sejarah baik lisan maupun tulisan dibagi atas dua jenis yaitu sumber primer dan sekunder.²² Sumber sekunder merupakan kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi mata, yakni seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang di kisahkannya.

b) Verifikasi

Pada tahap ini sumber yang telah dikumpulkan pada kegiatan heuristik kemudian di lakukan penyeleksian dengan mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan asli. Tahap verifikasi merupakan kritikan untuk memperoleh kredibilitas sumber. Dalam hal ini dilakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber melalui kritik ekstern dan kredibilitas sumber yang ditelusuri melalui kritik intern.²³

²⁰ *Op, Cit*

²¹ Nugroho Notosusanto. "Norma-norma Penelitian dan Penulisan Sejarah", (Jakarta: Dep. HANKAM Pusat ABRI, 1978), hlm. 18

²² *Ibid*, hlm. 18

²³ *Ibid*, hlm. 18



Kritik intern hanya dapat diterapkan apabila kita sedang menghadapi penulisan di dalam dokumen-dokumen atau di dalam inskripsi-inskripsi. Kritik intern di gunakan untuk memperoleh data apakah pesan yang tertulis dalam dokumen itu asli dan untuk mengetahui apakah dokumen berisi kesalahan-kesalahan.²⁴

Karena pada kritik intern membahas keadaan mental (kejiwaan) yang dilalui oleh penulis sumber sejarah, dan kritik ini berusaha mengetahui jelas tujuan penulis dari apa yang ia tulis, mengetahui apakah penulis yakin akan apa yang ia tulis, dan apakah ada alasan cukup yang menjadikannya yakin dengan keabsahannya.²⁵

Pada kritik ekstern artinya peneliti melakukan pengujian atas asli atau palsu tidaknya sumber, yaitu peneliti menyeleksi sumber yang ditemukan. Dalam hal ini berkaitan dengan memastikan keabsahan sumber sejarah, jenis tulisan dan kertas, menentukan pribadi penulis dan waktu serta tempat penulisan. Kritik ekstern di gunakan untuk melihat apakah dokumen tersebut suatu jejak yang dipalsukan. Sebagai contoh buku karya Dartum Sukarsa “Potret K.H. ABDUL HALIM dalam eksistensi Nasionalisme dan Perbaikan Umat (1889-1962)” isinya berdasarkan fakta dan dilihat dari segi tulisannya setelah peneliti bandingkan dengan sumber-sumber lain ternyata sesuai.

c) Interpretasi

Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau. Fakta-fakta sejarah dalam kaitannya dengan tugas atau fungsi rekonstruksi adalah hanya sebagai bukti dimasa sekarang bahwa realitas masa lampau pernah ada dan pernah terjadi.²⁶

²⁴G.J. Renier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 1997), hlm. 176

²⁵Hasan Usman, *Manhajul Bahsut Tarikhi*, penerjemah: Muin Umar, dkk), (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1986), hlm. 79

²⁶ A. Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak. 2012), hlm.52



Tahapan ini merupakan tahapan analisis sejarah atau penafsiran terhadap sumber sejarah yang diperoleh. Ada dua metode yang digunakan peneliti dalam tahap interpretasi, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan.

Analisis digunakan dengan cara menguraikan suatu peristiwa sejarah yang berkaitan dengan pembahasan peneliti, dalam menguraikan peristiwa sejarah peneliti berusaha menguraikan faktor-faktor penyebab terjadinya suatu peristiwa serta akibatnya. Sedangkan sintesis dilakukan dengan cara menyatukan data-data yang bermacam-macam sehingga menghasilkan fakta.

Dalam proses interpretasi sejarah, peneliti menggunakan metode analisis yaitu menguraikan suatu peristiwa sejarah. Dalam menguraikan suatu peristiwa sejarah ini maka peneliti berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Interpretasi dilakukan peneliti dengan memperbandingkan data guna menyingkap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama. Untuk mengetahui sebab-sebab dalam peristiwa sejarah maka peneliti harus mengetahui data peristiwa masa lalu, guna memberikan gambaran mengenai situasi pelaku, tindakan, maupun tempat peristiwa itu terjadi.²⁷

d) Historiografi

Historiografi adalah penulisan sejarah, yakni mempersatukan didalam sebuah sejarah, unsur-unsur yang diperoleh dalam sebuah rekaman-rekaman melalui penerapan yang seksama dari pada metode sejarah.²⁸ Tahapan penulisan ini, tegasnya menyampaikan informasi kepada khalayak dalam memberikan jawaban terhadap rumusan masalah. Pada tahap historiografi ini peneliti memaparkan hasil penelitian dalam bentuk dokumen tertulis berdasarkan data-data yang didapat selama melakukan penelitian mengenai Sejarah Persatuan Umat Islam Majalengka.

²⁷Hasan Usman, *Op. Cit*, hlm. 79

²⁸Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), hlm. 143



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

H. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini penulis merencanakan terdiri dari lima bab yaitu:

Pada bab pertama merupakan pendahuluan yang di dalamnya menguraikan beberapa hal pokok mengenai latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metode dan sumber penelitian, dan sistem penulisan.

Pada bab dua menerangkan era perkembangan Organisasi Pendidikan Islam pra kemerdekaan Indonesia yang dikelola oleh organisasi-organisasi lain seperti Sekolah Taman Siswa, Sekolah Muhammadiyah, dan Sekolah Nadhatul Ulama.

Pada bab tiga membahas tentang Biografi K.H. Abdul Halim, Riwayat hidup K.H. Abdul Halim, Istri dan Anak K.H. Abdul Halim, Pendidikan K.H. Abdul Halim, dan Akhir hayat K.H. Abdul Halim

Pada bab empat membahas tentang K.H. Abdul Halim dalam organisasi Islam di Majalengka, peran K.H. Abdul Halim dalam Organisasi di Majalengka, Madjlisoel Ilmi, Hajatoel Qoelob, Persatuan Oemat, Kweek School. Sejarah terbentuknya Persatuan Umat Islam, Konsep As Salam dan Santi Asromo.

Dan bab lima penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dari semua temuan penelitian.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Anshori, M. Junaedi. 2011. *Sejarah Nasional Indonesia: Masa Prasejarah Sampai Masa Proklamasi Kemerdekaan*. Jakarta : PT Mitra Aksara Panaitan.
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Jl. Sawo Raya No. 18.
- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Daulay, Putra, Haidar. 2006. *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Etzioni, Amitai. 1985. *Organisasi-organisasi modern*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia press.
- Heriawan, Wawan. 2014. *Seabad Persatuan Ummat Islam (1911-2011)*. Jawa Barat : Yayasan Sejarawan Indonesia.
- Jalaluddin. 1990. *Santri Asromo K.H. Abdul Halim : Studi Tentang Pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Institut Agama Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Khodijah, Siti. 2014. *Studi Historis Perguruan Taman Siswa Kota Cirebon Tahun 1923-1965*. Cirebon : Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
- Majid, Nurhcholish. 2004. *Indonesia Kita*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama Jl. Palmerah Barat 33-37, Lt. 2-3.
- Mudyahardjo, Redja. 2013. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Notosusanto, Nugroho. 1978. *Norma-Norma Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Dep. HANKAM Pusat ABRI
- R. Hutagalung, Batara. 2010. *Serangan Umum 1 Maret 1949*. Yogyakarta : PT Liks Printing Cemerlang.
- Renier, G.J. 1997. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukarsa, Datum. 2009. *Potret K.H. ABDUL HALIM dalam eksistensi Nasionalisme dan Perbaikan Umat (1889-1962)*. PT Sandiarta Sukses.



Sumiati, Cucum. 2012. *Kiprah Kyai Haji Abdul Halim Dan Perjuangannya Dalam Penyebaran Agama Islam*. Cirebon : Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

Suryanegara, Mansur, Ahmad. 2009. *Api Sejarah Mahkarya Ulama dan Santri dalam Menegakan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. PT Grafindo Pratama.

Usman, Hasan. 1986. *Manhajul Bahsut Tarikhi*, (Metode Penelitian Sejarah, penerjemah: Drs. H.A. Muin Umar, H. Ma'mun Muhammad Murai, LML, Drs. Ali Abu Bakar Basmalah, Drs. Taufiq A. Dardiri). Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI

Wanta, S. 1997. *KH. Abdul Halim Iskandar dan Pergerakannya*. Majalengka : Pengurus Besar Persatuan Umat Islam.

----- . *Azas PUI Sebagai Lembaga Modern*. Majalengka : Pengurus Besar Persatuan Umat Islam.

----- . 1991. *35 Tahun "PUI" (Persatuan Umat Islam) Dalam penyelenggaraan Pendidikan*. Majalengka : Pengurus Besar Persatuan Umat Islam.

Yatim, Badri. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.

Zuhairini. 1994. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara, Jl. Sawo Raya No. 18.

Internet

[http : //aandeelisbeatiful.blogspot.com/2014/05/13-Misi-Zending. html](http://aandeelisbeatiful.blogspot.com/2014/05/13-Misi-Zending.html). oleh : Husnul Khotimah, Diakses tanggal 1 Febuari 2017, Pukul 00.20 WIB.

<http://albilover.blogspot.com/2012/11/sejarah-singkat-persatuan-ummat-islam.html>, Oleh Albi Maulana, Diakses tanggal 29 April 2015, Pukul 05.05 WIB.

<http://artikelsiana.com/2015/09/pengertian-biografi-ciri-ciri-biografi.html>, diunggah 12/4/2010. oleh: Zakapedia diakses tanggal 28 Januari, pukul 02.45 WIB.

<http://blog.umy.ac.id/linanormayanti/2012/10/12/ormas-dalam-islam/>, Oleh Lina Normayanti, Diakses tanggal 29 April 2015, Pukul 05.11 WIB.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

<http://pendidikannyamanusia.blogspot.co.id/2013/06/studi-konsep-pendidikan-muhammadiyah-nu.html> diunggah. oleh : syahrul hadi, diakses tanggal 28 Januari, pukul 01.00 WIB.

<http://tongkronganislami.net/2015/12/pergerakan-organisasi-kebangsaan-awal.html>. diakses tanggal 23 Januari, pukul 00.34 WIB